

**IRINGAN TARI BEKSAN WANARA PADA
MATAYA *FLASHMOB*
KHP KRIDHOMARDOWO KERATON YOGYAKARTA:
TINJAUAN BENTUK DAN GARAP**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Aliza Zaky Mubarok
1810698012

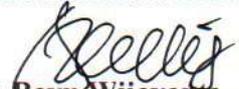
JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

IRINGAN TARI BEKSAN WANARA PADA MATAYA FLASHMOB KHP KRIDHOMARDOWO KERATON YOGYAKARTA: TINJAUAN BENTUK DAN GARAP diajukan oleh Aliza Zaky Mubarok, NIM. 1810698012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.

NIP 197605012001121003/NIDN 0001057606

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Drs. Trustho, M.Hum.

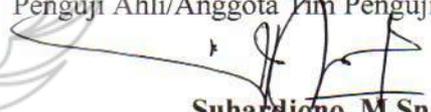
NIP 195706141980031004/NIDN 0014065701

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilnuar, M.Sn.

NIP 199104302019032017/NIDN 0030049106

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Suhardiono, M.Sn.

NIP 196909292005011002/NIDN 0029096910

Yogyakarta, 30 JUN 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Juni 2022



Aliza Zaky Mubarok



MOTTO

“Apapun Tantangannya Tetap Hadapi dan Jalani,
Karena Sesuatu Yang Tidak Dimulai Maka Tidak Akan Pernah Berakhir”



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu saya, Sri Rahayu
2. Bapak saya, Ngadino, S. Pd
3. Kakak saya, Aziz Muhammad Surya dan Sarah Nur Hidayah
4. Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan Seni Karawitan
5. Teman-teman KATINGAL Karawitan Angkatan 2018



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Iringan Tari Beksan Wanara Pada Mataya *Flashmob* KHP Kridhomardowo: Tinjauan Bentuk dan Garap” dapat diselesaikan dengan lancar. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh derajat kesarjanaan S-1 dalam Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Pertunjukan Indonesia Yogyakarta.

Terselesainya penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn., selaku Kepala Program Studi Seni Karawitan, yang telah memberikan saran, pengarahan, referensi literatur, dan juga motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Anon Suneko, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Drs. Trustho, M.Hum., selaku dosen Pembimbing I dan dosen wali yang telah membimbing penulis selama masa studi, memberikan saran, pengarahan, meluangkan waktu, dan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, M.Sn., selaku Pembimbing II yang telah memberikan beragam ilmu, saran, dukungan, dan meluangkan waktu selama proses penyusunan tugas akhir ini.

5. Suhardjono, M.Sn., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan saran dan masukan pada proses penyusunan tugas akhir ini.

6. Sumanto (M.W. Susilomadyo), Agung Harwanto (R. W. Ngeksibrangta), Pulung Jati Ronggomurti (R. J. Ronggomatoyo), Trustho (K. M. T. Radyabremoro), Subuh (M. R. Dwijosucitro) selaku narasumber yang telah memberikan banyak informasi mengenai objek penelitian ini.

7. Seluruh Dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan dan motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini.

8. Seluruh keluarga tercinta yang terdiri, kedua orang tua, kakak-kakak penulis, yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan, dan semangat hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

9. Teman-teman KATINGAL (Karawitan Esthi Tunggal Angkatan 2018) yang selalu kompak memberikan semangat dan dukungan satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari beberapa pihak demi perbaikan untuk meningkatkan kualitas tulisan ini menjadi lebih baik. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 7 Juni 2022

Penulis,

Aliza Zaky Mubarak

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR SIMBOL	xi
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
BAB II LANDASAN PEMIKIRAN DAN METODE PENELITIAN	10
A. Landasan Pemikiran	10
B. Metode Penelitian.....	10
C. Sistematika Penulisan	14
BAB III TATA GARAP LANCARAN BALA WANARA TERHADAP GERAK TARI BEKSAN WANARA	15
A. Tinjauan Umum.....	15
1. Tinjauan umum iringan tari	15
2. Proses Penggarapan Tari dan Iringan Tari	22
B. Bentuk Iringan Tari Beksan Wanara	24
C. Hubungan Iringan Tari Dengan Gerak Tari.....	27
1. Peran dan Fungsi Iringan Dalam Tari	27
2. Tata Hubungan Iringan dan Gerak Tari	30
3. Deskripsi Struktur Penyajian Iringan Tari Beksan Wanara	37
D. Hubungan Gending Terhadap Popularitas Tari Beksan Wanara.....	41
BAB IV PENUTUP	43
DAFTAR PUSTAKA	44
A. Sumber Tertulis	44
B. Narasumber	45
C. Webtografi.....	46
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Sabetan Pertama</i>	31
Tabel 2. <i>Muryani Busana</i>	32
Tabel 3. <i>Sabetan Kedua</i>	33
Tabel 4. Ragam Gerak 4 (<i>Kethek</i>).....	33
Tabel 5. Ragam Gerak 5 (<i>Kethek</i>).....	34
Tabel 6. Ragam Gerak 6 (<i>Kethek</i>).....	35
Tabel 7. Ragam Gerak 7 (<i>Kethek</i>).....	36
Tabel 8. Gerakan Penutup dan <i>Suwuk</i>	36



DAFTAR SINGKATAN

- G. B. P. H : Gusti Bendoro Pangeran Haryo
- K. H. P : Kawedhanan Hageng Punokawan
- K. M. T : Kanjeng Mas Tumenggung
- K. P. H : Kanjeng Pangeran Haryo
- K. R. T : Kanjeng Raden Tumenggung
- M. R. : Mas Riyo
- R. J : Raden Jajar
- R. W : Raden Wedono



DAFTAR SIMBOL

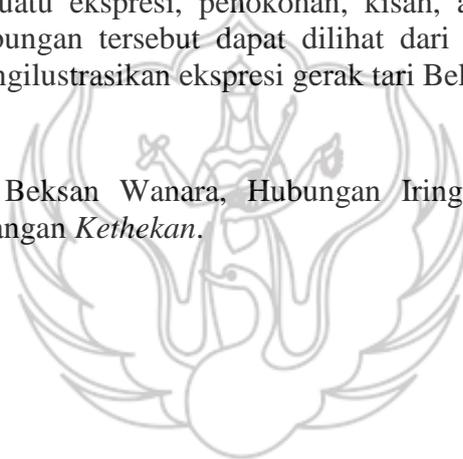
- +
- : tabuhan ketuk
- ^
- : tabuhan kenong
- ⊙ : tabuhan gong
- || : tanda pengulangan
- ƚ : *tak*
- k : *ket*
- ρ : *thung*
- : *tong*
- ℓ : *lung*
- ℓ : *trang*
- b : *dhen*
- ᵇ : *dhet*
- d : *ndang*
- B : *dhah* (kendang *ageng*)



INTISARI

Tari Beksan Wanara merupakan tari klasik gaya Yogyakarta dengan ragam gerak *kethek*. Ragam gerak *kethek* merupakan ilustrasi dari gerombolan kera-kera pada tari Beksan Wanara. Fenomena viralnya tari Beksan Wanara di media sosial dan banyaknya masyarakat yang mengikutinya menjadi daya tarik bagi penulis. Viralnya tari Beksan Wanara dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah peran media sosial di masyarakat, garap iringan yang dapat menarik perhatian para pendengar, dan ragam gerak tari yang unik dan mudah untuk dipelajari serta ditiru bagi masyarakat awam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk iringan tari Beksan Wanara dan hubungan iringan dengan gerak tari Beksan Wanara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penyajian data deskriptif analisis melalui pendekatan musikal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seni karawitan sebagai iringan tari memiliki tata hubungan yang kompleks dengan objek yang diiringinya. Pada suatu sajian tari, terjadi saling sinergi antara iringan dan gerak tari dalam mewujudkan dan merepresentasikan suatu ekspresi, penokohan, kisah, ataupun pesan. Pada tari Beksan Wanara hubungan tersebut dapat dilihat dari pola garap iringan yang dapat membantu mengilustrasikan ekspresi gerak tari Beksan Wanara.

Kata Kunci: Tari Beksan Wanara, Hubungan Iringan Dengan Gerak Tari, Kendangan *Kethekan*.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tari Beksan Wanara merupakan tari klasik gaya Yogyakarta. Berdasarkan kamus Bahasa Jawa (*Bausastra Jawa*), kata beksan berarti *jogedan* atau tarian (Tim Penyusun, 2000, p. 57), sedangkan wanara artinya *kethek* atau kera (Tim Penyusun, 2000, p. 842). Tarian ini diiringi dengan gending *Lancaran Bala Wanara Laras Pelog Pathet Nem*. Pada pertengahan tahun 2019 pernah diadakan *flashmob* Beksan Wanara di Jalan Malioboro, Yogyakarta. *Flashmob* ini disajikan pada pembukaan acara Malioboro *Car Free Day* sekaligus sebagai promosi acara *Catur Sagatra* Minggu, 14 Juli 2019 di Jalan Malioboro Yogyakarta (Wawancara dengan M. W. Susilomadyo di Jalan Rotowijayan, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Keraton, Yogyakarta, 1 Februari 2022, pukul 16.00 WIB). R. J. Ronggomatoyo sebagai koreografer *flashmob* sedangkan M. W. Susilomadyo sebagai penata gendingnya. Tarian tersebut pernah viral di media sosial setelah diadakan *flashmob* di Jalan Malioboro, Yogyakarta.

Saat ini keberadaan media sosial sangat berpengaruh pada keberlangsungan hidup dan aktivitas masyarakat. Dampak positif dari media sosial adalah untuk memudahkan seseorang berinteraksi dengan siapa pun yang dikehndaki, memperluas pergaulan, memudahkan dalam mengekspresikan diri, mempercepat penyebaran informasi dan biaya relatif lebih murah. Salah satu dampak positif dari media sosial yang kian berkembang saat ini adalah viralnya tarian Beksan Wanara yang disajikan di Jalan Malioboro, Yogyakarta tersebut.

Viralnya tarian tersebut, mengakibatkan banyak masyarakat yang ingin mengetahui atau bahkan ingin belajar tentang tarian Beksan Wanara, terutama di generasi milenial. Hal ini tentu dapat menjadi salah satu upaya melestarikan seni budaya, khususnya di Yogyakarta.

Terlepas dari viralnya tari Beksan Wanara di media sosial, ada unsur yang perlu diperhatikan yaitu tentang gerak tari Beksan Wanara dan iringan tari Beksan Wanara. Iringan tari Beksan Wanara menggunakan gending *Lancaran Bala Wanara Laras Pelog Pathet Nem*. Gending *Lancaran Bala Wanara Laras Pelog Pathet Nem* merupakan gending karya M.W. Susilomadyo. M.W. Susilomadyo adalah seorang *abdi dalem* Keraton Yogyakarta. Selain menjadi *abdi dalem* Keraton Yogyakarta M.W. Susilomadyo juga seorang pengajar karawitan di Fakultas Ilmu dan Budaya Universitas Gadjah Mada (Adi, 2017, p. 2).

Karawitan iringan tari memiliki beberapa fungsi antara lain dapat memberikan ilustrasi dan mempertegas suasana dalam menentukan kualitas garapan. Termasuk pada iringan tari Beksan Wanara karya M.W. Susilomadyo. Secara umum iringan tari Beksan Wanara ini sebenarnya cukup sederhana, karena hanya menggunakan struktur *lancaran* pada umumnya. Struktur *lancaran* dianggap paling mudah dan memiliki karakter yang enerjik dan riang (*gumyak*) (Wawancara dengan M.W. Susilomadyo di Jalan Rotowijayan, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Keraton, Yogyakarta, 1 Februari 2022, pukul 16.00 WIB). Selain memiliki karakter yang enerjik dan riang, pola tabuhan pada gending *lancaran* memiliki pola tabuhan yang sederhana sehingga jadi banyak peluang yang bisa dikembangkan salah satunya pengembangan garapnya. Iringan

tari Beksan Wanara ini menggunakan gending *lancaran* yang berlaras *pelog*. Laras *pelog* dianggap sebagai nada yang familiar di masyarakat. Dalam iringan tari Beksan Wanara ini M.W. Susilomadyo membuat nada-nada yang tidak terlalu rumit tetapi cukup untuk membuat orang tertarik. Untuk mencapai konektifitas hubungan antara gerak tari dengan iringannya perlu adanya dialog antara penata tari dan penata iringannya.

Berdasarkan pengamatan penulis, sebuah penyajian pertunjukan tari dapat dikatakan berhasil jika konektifitas antara gerak dan iringan tari tercapai. Maka dari itu, penulis meneliti tentang tinjauan bentuk dan garap pada iringan tari Beksan Wanara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa yang belum penulis ketahui, yaitu tentang bentuk iringan tari Beksan Wanara dan tata hubungan iringan dengan gerak tari Beksan Wanara. Penulis telah melakukan pengamatan pada objek penelitian yaitu pada video *Mataya Flashmob KHP Kridhomardowo Keraton Yogyakarta* di akun *Youtube* Kraton Jogja, maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk iringan tari Beksan Wanara?
2. Bagaimana hubungan iringan dengan gerak tari Beksan Wanara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk iringan tari Beksan Wanara.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan iringan dengan gerak tari Beksan Wanara.

Penelitian ini memiliki manfaat bagi masyarakat, khususnya akademisi maupun praktisi seni karawitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi manfaat terhadap kepentingan akademis, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan tentang garap dan hubungan Lancaran Bala Wanara terhadap gerak tari Beksan Wanara.
2. Memberi kontribusi dalam bentuk pendokumentasian mengenai informasi tentang garap dan hubungan Lancaran Bala Wanara dengan gerak tari Beksan Wanara.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai referensi maupun sumber acuan bagi penulis dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini diperlukan untuk memperoleh data yang valid sebagai tolak ukur untuk menilai keaslian karya tulis yang akan disusun. Berikut ini beberapa sumber tertulis yang menjadi tinjauan sumber pada penelitian ini.

Anang Sugeng Cahyono dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia” menjelaskan bahwa media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Adanya media sosial telah mempengaruhi

kehidupan sosial dalam masyarakat. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan siapapun, memperluas pergaulan, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, dan biaya lebih murah. Keterangan tersebut menunjukkan pengaruh media sosial terhadap perubahan masyarakat di Indonesia (Cahyono, 2016, p. 156). Viralnya tari Beksan Wanara tidak terlepas dari peran media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh viralnya pertunjukan tari Beksan Wanara di media sosial.

Trustho dalam tesisnya yang berjudul “Kendang Dalam Tari Tradisi Gaya Yogyakarta: Sebuah Pengamatan Lapangan” menjelaskan bahwa keberhasilan sebuah pertunjukan tari ditentukan oleh beberapa faktor seperti konsep penataan tari, penari, busana, rias tari, iringan tari, dan penikmatan tari. Kehadiran iringan di bidang seni tari mempunyai kontribusi yang sangat signifikan. Pembentukan ekspresi tari sangat membutuhkan unsur-unsur yang ada di dalam iringan, seperti ritme, tempo, dan dinamika yang dipadukan dengan unsur-unsur yang ada di dalam seni tari, terlebih lagi pada tari tradisi Jawa (Trustho, 2003, p. 1). Trustho juga mengatakan kehadiran iringan di bidang seni tari mempunyai kontribusi yang sangat signifikan. Objek penelitian tersebut berbeda dengan objek yang akan penulis kaji, yaitu penulis mengkaji tentang iringan pada tari Beksan Wanara sedangkan Trustho meneliti tentang iringan tari pada umumnya, namun mempunyai kajian yang sama yaitu salah satu faktor yang mempunyai arti penting dalam menunjukkan keberhasilan tari adalah iringan tari.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Feri Darmawan yang berjudul “Karawitan Tari Golek Ayun-ayun Karya K.R.T. Sasmintadipura: Kajian Pola Garap Kendhangan” menjelaskan tentang pola *kendhangan* untuk iringan tari menyesuaikan dengan gerak tari, sedangkan untuk pola *kendhangan uyon-uyon* telah ada sebelum tari Golek Ayun-ayun diciptakan. *Kendhangan* yang digunakan K.R.T. Sasmintadipura untuk mengiringi tari Golek Ayun-ayun, seolah-olah mengadopsi beberapa pola *kendhangan* tradisi dengan melakukan beberapa perubahan untuk disesuaikan dengan Gerakan-gerakan tari (Darmawan Feri, 2014, p. 2). Tulisan ini mempunyai kesamaan dengan topik yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pola kendangan dalam iringan tari. Hanya beda objeknya saja, pada penulisan ini objeknya adalah tari Golek Ayun-ayun, sedangkan objek yang penulis kaji adalah tari Beksan Wanara.

Annisa Sari Megawati dalam jurnalnya yang berjudul “Karawitan Tari Sekar Pudyastuti Karya K.R.T. Sasmintadipura: Struktur Penyajian dan Garap Kendhangan” menjelaskan struktur kendangan yang digunakan untuk karawitan tari berbeda dengan uyon-uyon, karena untuk karawitan tari sudah disesuaikan dengan jalannya pola penyajian tari (Sari Megawati Annisa, 2018, p. 24). Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang iringan tari salah satunya pada pola kendangan, hanya saja beda objek yang diteliti. Selain memiliki persamaan dalam pembahasan, penulis mengadopsi metode penulisan pada bagian struktur penyajian yang ditulis oleh Annisa Sari Megawati. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk dijadikan acuan dalam menganalisis garap Lancaran Bala Wanara pada tari Beksan Wanara.

I Gede Mawan dalam jurnalnya yang berjudul “Iringan Tari Kreasi Legong Prasita” membahas tentang metode penciptaan karawitan tari kekebyaran. I Gede Mawan menjelaskan bahwa untuk mewujudkan karya karawitan iringan tari kekebyaran ini adalah dengan mempertimbangkan aspek-aspek keutuhan, kerumitan, dan kesungguhan untuk memenuhi tujuan estetis. Aktivitas penciptaan diterapkan melalui tiga tahapan yaitu, eksplorasi, improvisasi, dan *forming*. Tahap eksplorasi menyangkut perenungan ide, observasi, penjelajahan terhadap nada, ritme, yang akan diolah dalam karya cipta. Dalam tahapan ini penata lebih banyak untuk melakukan pemilihan, analisis, dan pengolahan materi gending. Tahap improvisasi adalah tahapan untuk melakukan pencarian terutama dalam hal penyusunan materi. Yang terakhir adalah tahap pembentukan (*forming*) adalah tahap penggabungan dari tahap improvisasi yang telah dituangkan. Dalam penataan bentuk penata selalu melakukan perubahan-perubahan terhadap rasa musikal hingga memenuhi standar estetis sesuai yang diinginkan (Mawan I Gede, 2017, p. 7). Tulisan ini mempunyai kajian pembahasan yang sama dengan kajian yang penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang proses penciptaan karawitan tari atau iringan karawitan dalam tari.

Rini Rahayu dalam jurnalnya yang berjudul “Karawitan Tari Topeng Sekartaji Tunggal” menjelaskan bahwa sebuah tarian dalam konvensi tradisional Jawa umumnya memerlukan music seperti karawitan sebagai pendukung sajiannya. Penyusunan gending karawitan ini dilakukan sesuai kebutuhan dari gerak tarinya. Semua itu ditujukan agar mencapai kesesuaian garap antara karawitan dengan gerak tarinya. Rancang gagasan karawitan dalam tari Topeng

Sekartaji Tunggal yang pertama adalah gagasan tentang isi (esensi) musikal sesuai dengan kebutuhan esensi tariannya, dan gagasan keduanya adalah garap musikal sebagai bentuk terjemahan secara praktik dari gagasan pertama. Proses pengkaryaan karawitan adalah langkah-langkah atau prosedur praktik yang ditempuh dalam pengkaryaan karawitan tari. Prosedur praktik tersebut terkait dengan gagasan-gagasan yang telah melatarbelakangi penciptaan dari karya karawitan tari (Rahayu Rini, 2018, p. 93).

Destiar Rahni Asputi dalam jurnalnya yang berjudul “Koreografi Jatilan Cipto Wiloho Pada Festifal Jatilan 2019 di Lapangan Pabrik Tamanmartani Kalasan Sleman” menjelaskan bahwa koreografi susunan tari pada Jatilan Cipto Wiloho terdiri dari enam bagian, yaitu introduksi, maju gendhing, jogedan, enjeran, perang, mundur gendhing. Istilah yang digunakan tersebut meminjam dari tari klasik gaya Yogyakarta. Bagian ringan terdapat tiga pola tabuh yaitu pongdil lamba, pongdil seseg, dan sesegan reog. Hasil analisis secara bentuk, keutuhan yang terdapat pada Jatilan Cipto Wiloho meliputi gerak, iringan, properti, dan busana (Rahni, 2020). Jurnal ini dapat menjadi bahan referensi bagi penulis meskipun ada beberapa perbedaan. Perbedaannya adalah jurnal ini membahas tentang analisis secara bentuk, keutuhan yang terdapat pada Jatilan Cipto Wiloho meliputi gerak, iringan, properti, dan busana, sedangkan penulis meneliti tentang gerak dan iringan yang ada pada tari Beksan Wanara.

Sumaryono dalam bukunya yang berjudul “Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan” menjelaskan bahwa seni tari Jawa dalam kesatuan penyajiannya tidak dapat dipisahkan dengan seni karawitan sebagai pengiringnya.

Keduanya memiliki tata hubungan yang saling mengikat, saling mendukung untuk mencapai keterpaduan dan keutuhannya. Sumaryono juga menjelaskan pemahaman tentang tata hubungan seni karawitan dan tari Jawa ini perlu disadari baik oleh para musisi karawitannya maupun para penari atau penyusun tarinya (Sumaryono, 2014, p. 1). Relevansi dengan apa yang penulis teliti dengan tulisan ini adalah sama-sama membahas tentang tata hubungan karawitan tari dengan gerak tari, namun beda objeknya.

Trustho dalam penelitiannya yang berjudul “Karawitan Tari Jawa Sebuah Kajian Bentuk dan Garap” menjelaskan bahwa iringan tari jawa menggunakan ansambel gamelan yang lazim disebut karawitan. Ansambel tersebut merupakan medium yang sangat luas untuk dijadikan idium iringan tari, manifestasinya dapat berupa gamelan lengkap dan dapat pula hanya sebagian instrumen, bahkan hanya berupa vokal. Penggarapan musikalitasnya tidak begitu terpatok oleh kidah-kaidah dalam ilmu karawitan, sehingga terkadang terjadi impresi yang kurang menyeluruh dari aspek estetika karawitan. Sedangkan penggarapannya perlu diadaptasikan dengan konsep tari (Trustho, 2006, p. 11).